

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya *media convergence* yang signifikan. Konvergensi media ini membawa perubahan besar dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di masyarakat. Media konvensional seperti surat kabar dan televisi secara perlahan mulai kehilangan daya tariknya, terutama di tengah dominasi media digital yang menawarkan kecepatan, fleksibilitas, dan kemudahan akses informasi. Kondisi tersebut menuntut industri media untuk terus beradaptasi dengan dinamika teknologi dan perilaku audiens yang semakin digital.

Perubahan lanskap media tersebut semakin dipercepat oleh kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). AI kini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komputasi, tetapi telah berkembang menjadi teknologi yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, serta menghasilkan teks secara otomatis. Dalam dunia jurnalisme, teknologi AI mulai dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aspek kerja jurnalistik, mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi, hingga pembuatan konten berita secara cepat dan efisien.

Salah satu bentuk AI yang berkembang pesat dan banyak digunakan saat ini adalah *generative AI*, seperti ChatGPT. Teknologi ini memiliki kemampuan menghasilkan narasi atau teks yang menyerupai tulisan manusia dalam hitungan detik berdasarkan perintah tertentu. Bagi industri media, ChatGPT menawarkan peluang besar dalam meningkatkan produktivitas kerja redaksi serta mempercepat proses distribusi informasi kepada publik. Namun demikian, kehadiran teknologi ini juga menimbulkan tantangan dan kekhawatiran di kalangan jurnalis, khususnya terkait potensi tergesernya peran kreatif, analitis, dan profesional jurnalis dalam proses produksi berita.

Kekhawatiran terhadap penggunaan AI dalam jurnalisme tercermin dalam studi yang dilakukan oleh *Journalism AI Project* dari *London School of Economics* pada periode April hingga Juli 2023. Studi tersebut melibatkan lebih dari 100 organisasi berita dari 46 negara dan menunjukkan bahwa lebih dari 60% responden menyatakan kekhawatiran terhadap implikasi etis penggunaan AI, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai inti jurnalistik seperti akurasi, keadilan, transparansi, serta potensi bias dan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Menurut Charlie Beckett, Direktur *Journalism AI Project*, teknologi AI generatif memang berpotensi menjadi ancaman terhadap integritas informasi dan kepercayaan publik terhadap media. Namun, di sisi lain, AI juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas jurnalisme apabila digunakan secara bertanggung jawab dan berada di bawah pengawasan manusia (AFP, 2023).

Dalam konteks media digital di Indonesia, pemanfaatan teknologi AI mulai diadopsi oleh berbagai media daring sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perubahan teknologi dan perilaku audiens. Salah satu media yang memanfaatkan teknologi AI dalam praktik jurnalistiknya adalah *Madania.co.id*. Media daring ini dikenal sebagai salah satu pelopor yang mengintegrasikan teknologi AI dalam berbagai tahapan *news processing*, mulai dari pengumpulan data, penulisan berita, hingga publikasi konten di laman web (Amran S. O. & Irwansyah, 2018). Pemanfaatan AI, termasuk ChatGPT, di *Madania.co.id* memberikan efisiensi dalam produksi konten sekaligus membuka peluang untuk menghadirkan inovasi jurnalistik yang relevan dengan kebutuhan audiens digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi penggunaan ChatGPT sebagai salah satu alat berbasis AI dalam pengembangan konten berita di *Madania.co.id*. Optimalisasi tersebut tidak hanya dilihat dari sisi teknis dan efisiensi produksi, tetapi juga dari aspek etika dan nilai-nilai jurnalistik yang harus tetap dijaga. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT diharapkan tidak sekadar mempercepat proses kerja redaksi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas konten jurnalistik yang akurat, transparan, dan berimbang.

Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia menjadi faktor penting yang mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk jurnalisme. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat secara signifikan dari kurang dari 5 juta orang pada tahun 1998 menjadi sekitar 85 juta orang pada tahun 2012 (APJII, 2013). Peningkatan ini menunjukkan besarnya potensi audiens media daring serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat, mudah diakses, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Perkembangan internet yang dimulai sejak proyek ARPANET pada tahun 1969 dan semakin pesat setelah diperkenalkannya *World Wide Web* oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1991 telah mengubah cara manusia mengakses dan mendistribusikan informasi. Media daring seperti *Madania.co.id* memanfaatkan perkembangan ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hasil penelitian *MarkPlus Insight* pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 40% pengguna internet di Indonesia menghabiskan lebih dari tiga jam per hari untuk berselancar di internet, dengan mayoritas akses dilakukan melalui perangkat seluler (APJII, 2013). Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan akan konten digital yang cepat, relevan, dan berkualitas.

Artificial Intelligence (AI), sebagai salah satu bidang dalam ilmu komputer, dirancang untuk menciptakan sistem cerdas yang mampu bekerja dan bereaksi layaknya manusia, termasuk dalam aspek pembelajaran, perencanaan, pengenalan pola, dan pemecahan masalah (Kulkarni & Satapathy, 2020). Dalam praktik jurnalistik, AI telah dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengolah data dalam jumlah besar, menghasilkan draf berita awal, serta menganalisis konten dan perilaku audiens. Penelitian yang dilakukan oleh Bharat Dhiman (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam jurnalisme memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tanpa harus mengorbankan esensi nilai-nilai jurnalistik, selama teknologi tersebut digunakan secara tepat dan diawasi oleh jurnalis profesional.

Dalam dunia jurnalistik, berita didefinisikan sebagai laporan mengenai peristiwa aktual yang memiliki nilai berita bagi publik. Untuk menghasilkan berita yang berkualitas, jurnalis harus melalui tahapan *news processing* yang meliputi *news planning*, *news gathering*, *news writing*, *news editing*, dan *news publishing* (Romli, 2012). Kehadiran teknologi seperti ChatGPT berpotensi mengoptimalkan setiap tahapan tersebut. Pada tahap *news writing*, ChatGPT dapat membantu menyusun draf awal berita berdasarkan data yang tersedia, sehingga jurnalis dapat lebih fokus pada proses analisis, verifikasi, dan pendalaman informasi. Sementara itu, pada tahap *news editing*, AI dapat membantu mendeteksi kesalahan teknis serta memberikan rekomendasi gaya bahasa yang lebih efektif.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi AI dalam jurnalisme tidak menghilangkan pentingnya profesionalisme dan integritas. Jurnalis di Indonesia tetap berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang ditetapkan oleh Dewan Pers melalui Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 (Nugroho & Samsuri, 2013). Kode etik ini menjadi landasan moral dan pedoman operasional yang menekankan prinsip akurasi, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap produk jurnalistik.

Dengan memadukan teknologi AI seperti ChatGPT ke dalam proses *news processing*, media seperti *Madania.co.id* diharapkan mampu menggabungkan efisiensi teknologi dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang profesional dan etis. Langkah ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas konten berita, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap media di era digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT untuk pengembangan konten media online *Madania.co.id* menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami peran AI dalam mendukung transformasi jurnalisme yang relevan, efisien, dan beretika.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence*, khususnya ChatGPT, dalam praktik jurnalistik digital. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas konten berita di media online *Madania.co.id*?
2. Bagaimana tantangan etis dalam penggunaan ChatGPT dapat diatasi guna menjaga nilai-nilai jurnalistik di *Madania.co.id*?
3. Bagaimana gaya penulisan serta proses penyaringan konten berbasis ChatGPT yang diterapkan pada media *Madania.co.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas konten berita di media online *Madania.co.id*.
2. Untuk menganalisis tantangan etis dalam penggunaan ChatGPT serta merumuskan upaya menjaga nilai-nilai jurnalistik dalam proses produksi konten di *Madania.co.id*.
3. Untuk menganalisis gaya penulisan serta mekanisme penyaringan konten berbasis ChatGPT yang diterapkan pada media online *Madania.co.id*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan, baik secara akademis maupun praktis, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi, khususnya terkait pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* dalam media digital.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu jurnalistik, khususnya dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT pada media digital, termasuk media online *Madania.co.id*.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan rujukan akademis bagi penelitian selanjutnya yang membahas optimalisasi teknologi AI dalam mendukung proses produksi konten jurnalistik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang komunikasi dan media, terutama terkait penerapan teknologi AI untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi jurnalisme digital di era modern.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurnalis dan pengelola media online dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* secara efektif dan tetap sesuai dengan nilai-nilai jurnalistik.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi jurnalis dan praktisi media mengenai pentingnya penguasaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam mengoptimalkan proses produksi berita yang cepat, efisien, dan berkualitas.
2. Memberikan wawasan praktis mengenai penerapan teknologi AI yang tetap menjunjung tinggi kredibilitas, akurasi, serta nilai-nilai inti jurnalistik dalam setiap konten yang dihasilkan.
3. Menjadi bahan pertimbangan dan panduan bagi media online, khususnya *Madania.co.id*, dalam memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kepuasan audiens melalui penyajian konten yang relevan dan bermutu tinggi.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada teori determinisme teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan dalam karyanya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man* (1962). McLuhan menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara manusia berpikir, berkomunikasi, serta membentuk struktur sosial dalam masyarakat. Teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu semata, tetapi juga sebagai kekuatan yang mampu mengubah pola perilaku manusia dan sistem komunikasi secara menyeluruh. Dengan kata lain, perubahan teknologi akan selalu diikuti oleh perubahan cara manusia memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi informasi.

Dalam konteks sejarah media, perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan signifikan pada dunia jurnalistik. Media cetak yang sebelumnya menjadi sumber utama informasi perlahan mengalami pergeseran menuju media elektronik dan media digital seiring dengan kemajuan teknologi internet. Peralihan ini mengubah cara kerja jurnalis, mulai dari proses pengumpulan informasi hingga penyajian berita kepada publik. Media daring kini dituntut untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan audiens yang semakin dinamis.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu bentuk lanjutan dari transformasi media digital tersebut. AI, khususnya teknologi *generative AI* seperti ChatGPT, menghadirkan cara baru dalam proses produksi konten jurnalistik. ChatGPT mampu membantu jurnalis dalam menyusun draf berita, merangkum informasi, hingga mengolah data dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kerangka determinisme teknologi, kehadiran ChatGPT dapat dipahami sebagai teknologi yang tidak hanya mendukung kerja jurnalistik, tetapi juga berpotensi membentuk ulang praktik dan budaya kerja di ruang redaksi.

Pemanfaatan ChatGPT oleh media online *Madania.co.id* menjadi contoh konkret bagaimana teknologi AI digunakan dalam proses *news processing*. Teknologi ini memungkinkan media untuk meningkatkan efisiensi produksi konten, mempercepat distribusi berita, serta menyesuaikan gaya penulisan dengan

karakteristik audiens digital. Dengan semakin tingginya kebutuhan akan konten yang cepat dan aktual, penggunaan AI menjadi strategi yang relevan bagi media daring untuk tetap kompetitif di era digital.

Namun demikian, teori determinisme teknologi juga menekankan bahwa setiap kemajuan teknologi membawa dampak dan konsekuensi yang harus disikapi secara kritis. Dalam konteks jurnalisme, penggunaan ChatGPT tidak dapat dilepaskan dari tantangan etis, seperti potensi bias informasi, akurasi data, transparansi sumber, serta tanggung jawab moral terhadap publik. Oleh karena itu, peran jurnalis sebagai pengendali utama dalam proses produksi berita tetap menjadi hal yang tidak tergantikan.

Pengawasan manusia terhadap konten yang dihasilkan oleh ChatGPT menjadi sangat penting agar penggunaan teknologi ini tetap sejalan dengan nilai-nilai jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik. AI harus diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung kerja jurnalis, bukan sebagai pengganti peran jurnalis itu sendiri. Dengan demikian, integrasi teknologi ChatGPT dalam pengembangan konten *Madania.co.id* diharapkan mampu menciptakan sinergi antara kecanggihan teknologi dan profesionalisme jurnalistik.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id* dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip jurnalistik. Teori determinisme teknologi menjadi dasar untuk memahami bagaimana teknologi AI memengaruhi praktik jurnalistik sekaligus menjadi kerangka analisis dalam melihat peluang dan tantangan penggunaan ChatGPT di media online.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan seluruh proses penelitian berjalan secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penyusunan langkah penelitian dilakukan agar setiap tahapan penelitian saling berkaitan, mulai dari penentuan objek

penelitian hingga analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor media online *Madania.co.id* yang berlokasi di Jl. Aceh No. 24A, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. *Madania.co.id* merupakan salah satu media online yang cukup dikenal dan memiliki pengaruh di Kota Bandung, sehingga relevan dijadikan objek penelitian dalam kajian jurnalistik digital.
2. *Madania.co.id* kerap menjadi objek studi dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan media dan jurnalisme, khususnya dalam konteks perkembangan media daring dan inovasi teknologi.
3. *Madania.co.id* telah memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), termasuk ChatGPT, dalam proses produksi konten berita, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara langsung praktik penggunaan AI dalam pengembangan konten jurnalistik.
4. Penelitian yang dilakukan di *Madania.co.id* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kajian akademik mengenai optimalisasi teknologi AI dalam dunia jurnalisme, khususnya pada media online di Indonesia.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat dioptimalkan untuk pengembangan konten di *Madania.co.id*. Paradigma ini memandang realitas sebagai hasil konstruksi yang terbentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi individu.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti, khususnya penggunaan AI dalam menghasilkan konten berita. Peneliti sebagai instrumen utama terlibat

langsung dalam proses ini, baik melalui wawancara mendalam dengan jurnalis *Madania.co.id* maupun melalui pengumpulan data yang relevan dari berbagai sumber yang memenuhi kriteria penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis, seperti integrasi AI dalam praktik jurnalistik. Sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:53), pendekatan ini menggunakan analisis subjektif non-matematis untuk menilai dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan AI, tetapi juga mempertimbangkan pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para jurnalis.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini memberikan ruang bagi partisipasi individu dan proses sosial dalam menciptakan pengetahuan yang lebih bermakna dan aplikatif untuk pengembangan konten jurnalistik berbasis AI.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan sebagai landasan utama untuk memahami bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya ChatGPT, dapat dioptimalkan dalam pengembangan konten jurnalistik di *Madania.co.id*. Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan dibangun melalui proses interaksi, pengalaman, serta interpretasi individu yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan teknologi AI dalam praktik jurnalistik dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk dari pemahaman, kebijakan, dan pengalaman para jurnalis serta pengelola media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu integrasi dan optimalisasi penggunaan AI dalam proses produksi konten berita. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif. Dalam

penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, baik melalui wawancara mendalam dengan jurnalis dan pengelola *Madania.co.id*, maupun melalui pengumpulan data pendukung dari dokumen dan sumber relevan lainnya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena penggunaan AI dalam jurnalisme bersifat kompleks, dinamis, dan kontekstual, sehingga tidak dapat diukur secara kuantitatif semata. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:53), penelitian kualitatif menekankan pada analisis subjektif non-matematis yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis penggunaan ChatGPT, tetapi juga memperhatikan aspek etis, profesional, serta tantangan yang dihadapi jurnalis dalam menjaga kualitas dan nilai-nilai jurnalistik.

Melalui paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan ruang bagi keterlibatan aktif para informan dalam membangun pemahaman bersama mengenai peran AI dalam pengembangan konten media online. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih kontekstual, bermakna, dan aplikatif, khususnya dalam merumuskan strategi optimalisasi penggunaan ChatGPT yang sejalan dengan prinsip-prinsip jurnalistik di *Madania.co.id*.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data merupakan komponen fundamental dalam penelitian kualitatif karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan kualitatif, data tidak hanya dipahami sebagai informasi faktual, tetapi juga sebagai representasi makna, pengalaman, serta interpretasi subjek penelitian terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar mampu menghasilkan temuan yang kredibel dan komprehensif.

Dalam penelitian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*, sumber data dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis data ini digunakan secara terpadu untuk memperkuat analisis, memperluas perspektif, serta memastikan bahwa temuan penelitian memiliki landasan empiris dan teoritis yang kuat. Kombinasi data primer dan sekunder juga memungkinkan peneliti melakukan perbandingan, konfirmasi, serta pengayaan informasi sehingga analisis yang dihasilkan tidak bersifat parsial.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses produksi konten jurnalistik di *Madania.co.id*. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, guna memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi, pengalaman, serta pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media komunikasi daring), tergantung pada situasi dan ketersediaan informan. Teknik wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk memastikan kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam apabila ditemukan hal-hal menarik atau penting selama proses wawancara berlangsung.

Pemilihan teknik wawancara sebagai sumber data primer didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini efektif untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pertimbangan subjektif informan secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana kebijakan penggunaan ChatGPT diterapkan, bagaimana proses integrasi teknologi AI dalam produksi

berita berlangsung, serta bagaimana redaksi memaknai manfaat dan risiko penggunaan teknologi tersebut.

Data primer yang diperoleh meliputi informasi mengenai:

- Bentuk dan tahapan penggunaan ChatGPT dalam produksi konten.
- Alasan dan pertimbangan redaksi dalam mengadopsi AI.
- Tingkat keterlibatan AI dalam berbagai jenis artikel.
- Manfaat yang dirasakan dalam aspek efisiensi kerja dan produktivitas.
- Kendala teknis dan tantangan etis yang dihadapi.
- Mekanisme kontrol editorial dan proses verifikasi sebelum publikasi.

Informan dalam penelitian ini berasal dari kalangan jurnalis atau pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan konten di *Madania.co.id*, baik yang memiliki latar belakang akademis di bidang komunikasi dan jurnalistik maupun pengalaman praktis dalam industri media. Dengan demikian, data primer yang diperoleh bersifat kontekstual, aktual, dan relevan dengan fenomena yang diteliti.

Data primer memiliki peran sentral dalam penelitian ini karena menjadi sumber utama dalam menjawab rumusan masalah. Melalui data tersebut, peneliti dapat memahami realitas empiris mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam praktik jurnalistik secara langsung dari pelaku yang terlibat.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dan penguat analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel penelitian, laporan akademik, tesis dan disertasi, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas jurnalisme digital, kecerdasan buatan, otomatisasi media, dan etika jurnalistik.

Data sekunder berfungsi untuk memperkuat kerangka teoritis penelitian dan memberikan konteks akademik terhadap temuan lapangan. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama seperti *automated journalism*, *human-in-the-loop*, efisiensi ruang redaksi digital, serta prinsip etika jurnalistik dalam era kecerdasan buatan. Literatur tersebut kemudian digunakan

sebagai landasan untuk menganalisis dan menafsirkan data primer yang diperoleh dari wawancara.

Selain itu, data sekunder juga membantu peneliti dalam membandingkan fenomena yang terjadi di *Madania.co.id* dengan praktik yang lebih luas dalam industri media digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif terhadap satu objek penelitian, tetapi juga memiliki relevansi teoritis dalam konteks perkembangan jurnalisme digital secara umum.

Penggunaan data sekunder juga berperan dalam memperkuat validitas penelitian melalui proses triangulasi teori. Temuan empiris yang diperoleh dari lapangan dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Apabila terdapat kesesuaian antara data lapangan dan kajian literatur, maka hasil penelitian memiliki dasar akademik yang lebih kokoh.

Secara keseluruhan, kombinasi antara sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, mendalam, dan terintegrasi. Data primer memberikan gambaran empiris mengenai praktik penggunaan ChatGPT di *Madania.co.id*, sementara data sekunder memberikan kerangka konseptual dan perspektif akademik yang memperkaya analisis.

Dengan memanfaatkan kedua jenis sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana optimalisasi penggunaan ChatGPT diterapkan dalam pengembangan konten jurnalistik, sekaligus menjelaskan implikasinya terhadap efisiensi kerja, kualitas konten, serta nilai-nilai etika dalam praktik media online.

1.6.6 Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada jumlah responden dan representasi statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas informasi, kedalaman wawasan, serta relevansi pengalaman yang dimiliki oleh informan terhadap fokus penelitian. Oleh karena

itu, pemilihan informan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipahami tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Mereka berperan sebagai sumber pengetahuan yang mampu menjelaskan proses, kebijakan, serta dinamika yang terjadi dalam praktik penggunaan ChatGPT di ruang redaksi. Melalui wawancara mendalam dengan informan, peneliti dapat menggali makna, perspektif, serta interpretasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi semata.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pendiri (*founder*) media *Madania.co.id*. Pemilihan pendiri sebagai unit analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa ia memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan redaksional, pengelolaan manajerial, serta pengambilan keputusan terkait integrasi teknologi dalam proses produksi konten. Sebagai pendiri, informan tidak hanya memahami aspek operasional redaksi, tetapi juga memiliki kewenangan dalam menetapkan standar editorial, kebijakan penggunaan teknologi, serta strategi pengembangan media di era digital.

Selain memiliki posisi struktural yang penting, pendiri *Madania.co.id* juga dinilai memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai di bidang jurnalistik. Hal ini menjadi relevan karena penelitian ini tidak hanya membahas aspek teknis penggunaan ChatGPT, tetapi juga menyentuh dimensi etika, profesionalisme, dan kualitas konten jurnalistik. Dengan latar belakang tersebut, informan diharapkan mampu memberikan data yang komprehensif, baik terkait pertimbangan efisiensi kerja, tantangan implementasi teknologi, maupun strategi menjaga nilai-nilai jurnalistik dalam penggunaan AI.

Pemilihan pendiri sebagai unit analisis juga didasarkan pada pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, informan dipilih karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan mengenai optimalisasi penggunaan

ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat relevansi dan kedalaman yang tinggi.

Untuk mendukung keakuratan serta relevansi data, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut dirumuskan agar informan yang dipilih benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang valid. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan jurnalis atau pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi konten di *Madania.co.id*

Kriteria ini penting karena penelitian berfokus pada praktik penggunaan ChatGPT dalam produksi berita. Oleh karena itu, informan harus memiliki pengalaman langsung dalam proses tersebut agar mampu memberikan gambaran nyata mengenai tahapan kerja, bentuk pemanfaatan AI, serta mekanisme penyuntingan yang diterapkan.

2. Berjenis kelamin pria atau wanita

Penelitian ini tidak membatasi jenis kelamin informan, karena yang menjadi pertimbangan utama adalah kompetensi dan keterlibatan dalam proses produksi konten. Dengan demikian, penelitian bersifat inklusif dan tidak memandang gender sebagai faktor pembeda dalam kapasitas profesional.

3. Memiliki pemahaman mengenai teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya dalam konteks penggunaannya di bidang jurnalistik. Pemahaman terhadap AI menjadi syarat penting karena penelitian ini membahas optimalisasi penggunaan ChatGPT. Informan yang memiliki literasi teknologi akan lebih mampu menjelaskan alasan penggunaan, manfaat, batasan, serta tantangan etis yang dihadapi dalam penerapannya.

4. Bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian

Kesediaan informan merupakan aspek etis dalam penelitian kualitatif. Informan harus memberikan persetujuan secara sadar dan sukarela untuk berpartisipasi, serta bersedia memberikan informasi yang jujur dan terbuka.

Hal ini penting untuk menjaga integritas penelitian serta memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan penetapan kriteria tersebut, penelitian ini memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar memiliki kapasitas dan relevansi terhadap topik yang diteliti. Pemilihan unit analisis yang tepat menjadi fondasi utama dalam menghasilkan data yang mendalam, kredibel, serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, keberadaan informan dalam penelitian ini tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai representasi dari praktik jurnalistik yang sedang beradaptasi dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan. Melalui perspektif informan, penelitian ini berupaya memahami secara komprehensif bagaimana kebijakan dan praktik penggunaan ChatGPT diterapkan, dikontrol, serta dioptimalkan dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*.

Dengan demikian, unit analisis yang dipilih diharapkan mampu memberikan kontribusi data yang signifikan dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam dan sistematis.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kedalaman, kelengkapan, serta kualitas informasi yang akan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya dipahami sebagai angka atau statistik, melainkan sebagai informasi yang sarat makna, interpretasi, serta konteks sosial yang menyertainya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus dirancang secara sistematis dan komprehensif agar mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara utuh.

Dalam penelitian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, serta relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi

observasi, wawancara, dan studi pustaka. Ketiga teknik tersebut dipilih karena mampu memberikan perspektif empiris dan teoritis secara bersamaan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian guna memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan meninjau dan menganalisis konten-konten berita yang diproduksi oleh *Madania.co.id*, khususnya yang melibatkan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI), yaitu ChatGPT, dalam proses penyusunannya. Observasi difokuskan pada beberapa aspek, antara lain:

- Struktur penulisan berita dan artikel feature
- Gaya bahasa yang digunakan
- Konsistensi narasi dan alur penyajian informasi
- Ketepatan penggunaan data dan kutipan
- Karakteristik judul dan optimalisasi SEO
- Perbandingan antara konten yang melibatkan AI dan konten yang sepenuhnya ditulis oleh jurnalis.

Melalui observasi ini, peneliti berupaya menilai sejauh mana penggunaan AI memengaruhi kualitas dan karakteristik tulisan. Observasi juga dilakukan untuk memahami pola kerja redaksi dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses produksi berita. Dengan mengamati hasil akhir konten yang dipublikasikan, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam gaya, kedalaman analisis, atau penyajian informasi.

Selain itu, observasi berfungsi untuk menangkap dinamika yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Misalnya, bagaimana struktur tulisan terbentuk, bagaimana narasi dikembangkan, serta bagaimana konsistensi gaya editorial dipertahankan. Teknik ini memberikan gambaran faktual mengenai praktik jurnalistik yang terjadi, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh dari sumber lain.

Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena peneliti melakukan penilaian terhadap kualitas dan karakteristik konten secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian ini karena memberikan akses langsung kepada informan yang terlibat dalam praktik penggunaan ChatGPT di ruang redaksi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kebijakan redaksi dalam mengoptimalkan AI sebagai alat bantu produksi konten.

Informan dalam penelitian ini adalah jurnalis, editor, atau pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan penyuntingan konten di *Madania.co.id*. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media komunikasi daring), dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk tetap mengikuti kerangka pertanyaan yang telah dirancang, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam.

Topik yang digali dalam wawancara meliputi:

- Bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam proses produksi berita
- Tahapan kerja redaksi yang melibatkan AI
- Pertimbangan penggunaan AI pada jenis artikel tertentu
- Manfaat dan efisiensi yang dirasakan
- Kendala teknis dan tantangan etis yang dihadapi
- Mekanisme verifikasi dan penyuntingan sebelum publikasi

Melalui wawancara, peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana kebijakan editorial diterapkan dalam praktik sehari-hari. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dimensi subjektif, seperti persepsi, pertimbangan profesional, serta nilai-nilai yang dianut redaksi

dalam menggunakan teknologi AI. Dengan teknik ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif, karena mencerminkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, tesis, disertasi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan jurnalisme digital dan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam media. Kajian literatur difokuskan pada beberapa tema utama, antara lain:

- Teori jurnalisme digital dan konvergensi media
- Konsep automated journalism dan human-in-the-loop
- Optimalisasi teknologi dalam ruang redaksi
- Kualitas berita dan standar profesional jurnalistik
- Etika jurnalistik dalam era kecerdasan buatan

Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis data empiris. Literatur juga berfungsi sebagai pembanding terhadap temuan lapangan, sehingga penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan teoritis.

Selain itu, studi pustaka membantu peneliti dalam mengidentifikasi posisi penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas. Dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menunjukkan kontribusi akademik yang dihasilkan, khususnya dalam kajian integrasi AI dalam praktik media online.

Secara keseluruhan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif melalui kombinasi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang utuh mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*. Observasi memberikan data empiris mengenai praktik nyata di lapangan, wawancara menghadirkan perspektif

mendalam dari pelaku utama, sedangkan studi pustaka memperkuat analisis dengan landasan teoritis yang relevan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berlapis ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki kedalaman, ketepatan, serta relevansi yang tinggi dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan akuntabilitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan instrumen statistik dalam menguji validitas dan reliabilitas, penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman makna, ketepatan interpretasi, serta konsistensi antara data empiris dan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus menerapkan strategi tertentu agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, bukan sekadar persepsi subjektif peneliti.

Dalam konteks penelitian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*, penentuan keabsahan data menjadi krusial karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan interpretatif. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memerlukan proses pengecekan ulang agar tidak terjadi bias, kesalahan penafsiran, ataupun distorsi makna. Untuk itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data yang saling melengkapi, yaitu uji kredibilitas melalui bahan referensi, *member check*, dan triangulasi data.

Ketiga teknik ini diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung.

1. Uji Kredibilitas Data dengan Menggunakan Bahan Referensi

Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan bahan referensi sebagai alat

pendukung untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan memverifikasi data yang diperoleh selama proses penelitian.

Bahan referensi yang digunakan meliputi catatan lapangan (field notes), transkrip hasil wawancara mendalam, dokumentasi internal yang relevan, serta literatur akademik yang berkaitan dengan topik penelitian. Catatan lapangan berfungsi untuk merekam situasi, konteks, serta dinamika yang terjadi selama proses observasi berlangsung. Transkrip wawancara digunakan sebagai sumber data utama yang memuat pernyataan langsung informan mengenai praktik penggunaan ChatGPT di ruang redaksi. Sementara itu, literatur akademik digunakan sebagai landasan teoritis untuk membandingkan temuan empiris dengan konsep dan teori yang telah ada.

Melalui penggunaan bahan referensi ini, peneliti dapat melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh. Misalnya, apabila terdapat pernyataan informan mengenai mekanisme penyuntingan berbasis AI, peneliti dapat memverifikasi kesesuaiannya dengan catatan observasi atau dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh bukti-bukti pendukung yang relevan.

Penggunaan bahan referensi juga membantu menjaga objektivitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, potensi subjektivitas peneliti cukup tinggi karena proses analisis melibatkan interpretasi. Oleh sebab itu, dokumentasi yang lengkap dan sistematis menjadi alat kontrol agar interpretasi tetap berlandaskan data nyata. Dengan langkah ini, kredibilitas hasil penelitian mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT di *Madania.co.id* dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Member Check

Member check merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan atau interpretasi peneliti kepada informan sebagai sumber data utama. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis, ditafsirkan, dan disimpulkan oleh peneliti benar-benar sesuai dengan maksud, pengalaman, serta pandangan informan.

Dalam penelitian ini, proses *member check* dilakukan setelah peneliti menyelesaikan transkripsi wawancara dan menyusun ringkasan hasil temuan awal. Peneliti kemudian menghubungi informan untuk meninjau kembali hasil tersebut, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi yang disepakati. Informan diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi, menambahkan, atau mengoreksi informasi yang dianggap kurang tepat.

Proses ini sangat penting untuk menghindari kesalahan interpretasi (*misinterpretation*) yang dapat terjadi akibat perbedaan sudut pandang antara peneliti dan informan. Dalam konteks penelitian tentang penggunaan ChatGPT di ruang redaksi, misalnya, terdapat kemungkinan bahwa peneliti menafsirkan kebijakan redaksi sebagai bentuk pembatasan ketat, sementara informan mungkin memaknainya sebagai strategi efisiensi yang fleksibel. Melalui *member check*, perbedaan persepsi tersebut dapat diselaraskan.

Selain meningkatkan akurasi data, *member check* juga mencerminkan prinsip etis dalam penelitian kualitatif, yaitu keterbukaan dan penghargaan terhadap partisipasi informan. Informan tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan kebenaran data yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel karena telah melalui proses konfirmasi langsung dari pihak yang terlibat.

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui proses pengecekan silang yang mendalam.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama, triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Kedua, triangulasi metode, yaitu dengan mengombinasikan wawancara mendalam,

observasi langsung, serta studi pustaka. Ketiga, triangulasi teori, yaitu dengan mengaitkan temuan empiris dengan berbagai teori yang relevan, seperti teori optimalisasi media digital, etika jurnalistik, dan konsep *human-in-the-loop* dalam otomatisasi.

Sebagai contoh, apabila informan menyatakan bahwa ChatGPT hanya digunakan pada tahap awal penyusunan kerangka tulisan, maka peneliti akan membandingkan pernyataan tersebut dengan hasil observasi proses kerja redaksi serta kebijakan editorial yang terdokumentasi. Apabila ketiga sumber tersebut menunjukkan konsistensi, maka data dianggap memiliki tingkat keabsahan yang kuat.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan dinamika situasi lapangan. Dengan melakukan pengecekan melalui berbagai sudut pandang, peneliti dapat meminimalkan potensi bias dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar merepresentasikan realitas yang terjadi.

Secara keseluruhan, penerapan uji kredibilitas melalui bahan referensi, *member check*, dan triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai optimalisasi penggunaan ChatGPT dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id* bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini tidak hanya dijaga melalui prosedur teknis, tetapi juga melalui komitmen metodologis peneliti dalam menjaga integritas, ketelitian, serta ketepatan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan yang bersifat interaktif dan berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data hingga proses penarikan kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan secara terpisah setelah seluruh data

terkumpul, melainkan berlangsung secara simultan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk terus melakukan refleksi, pendalaman, serta penyesuaian fokus penelitian berdasarkan dinamika temuan di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana optimalisasi penggunaan ChatGPT diterapkan dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*, termasuk aspek teknis, etis, dan editorial yang menyertainya. Oleh karena itu, proses analisis tidak hanya berfokus pada pengelompokan data, tetapi juga pada penafsiran makna, identifikasi pola, serta penghubungan temuan empiris dengan kerangka teori yang telah disusun sebelumnya.

Secara operasional, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara siklus dan saling berkaitan satu sama lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, serta mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, hasil observasi terhadap proses kerja redaksi, serta studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi terhadap data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Tidak seluruh data yang diperoleh digunakan, melainkan hanya data yang memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses reduksi dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

- Transkripsi hasil wawancara secara lengkap.
- Pembacaan berulang terhadap transkrip untuk memahami konteks keseluruhan.

- Pemberian kode (coding) pada bagian-bagian data yang mengandung informasi penting.
- Pengelompokan data ke dalam kategori dan tema tertentu.

Tema-tema yang terbentuk dalam penelitian ini, misalnya, meliputi: bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam produksi berita, tingkat keterlibatan AI dalam berbagai jenis artikel, tantangan teknis dan etis penggunaan AI, mekanisme verifikasi dan penyuntingan, serta karakteristik gaya penulisan media. Dengan adanya pengelompokan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antar kategori yang muncul dari data.

Reduksi data tidak dimaksudkan untuk menghilangkan informasi penting, melainkan untuk menyaring dan menyusun data agar lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Proses ini juga membantu peneliti dalam menghindari kelebihan data (*data overload*) yang dapat mengaburkan fokus penelitian. Dengan demikian, reduksi data berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun analisis yang sistematis dan terarah.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data direduksi dan dikelompokkan berdasarkan tema, peneliti menyajikannya dalam bentuk yang terorganisir agar memudahkan proses interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang bersifat deskriptif-analitis.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui pemaparan hasil wawancara secara sistematis, disertai dengan interpretasi awal terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hasil observasi lapangan digunakan untuk memperkuat atau mengonfirmasi pernyataan informan. Data dari literatur dan teori yang relevan juga diintegrasikan untuk memberikan konteks konseptual terhadap temuan empiris.

Penyajian data tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fakta di lapangan, tetapi juga untuk memperlihatkan hubungan antar data serta keterkaitannya dengan fokus penelitian. Misalnya, data mengenai penggunaan ChatGPT dalam penyusunan kerangka tulisan dikaitkan dengan teori optimalisasi

media digital, sementara temuan tentang mekanisme verifikasi manual dihubungkan dengan teori etika jurnalistik dan konsep *human-in-the-loop*.

Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola keterkaitan antara efisiensi kerja, tantangan etis, serta strategi kontrol editorial yang diterapkan. Penyajian data yang sistematis ini juga mempermudah proses analisis lanjutan, karena peneliti dapat mengidentifikasi bagian mana yang memerlukan pendalaman atau klarifikasi tambahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak dihasilkan secara instan, melainkan melalui proses refleksi dan verifikasi yang berulang. Pada tahap awal, kesimpulan yang muncul masih bersifat sementara dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan seiring dengan bertambahnya data atau pendalaman analisis.

Peneliti melakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan temuan antar sumber data (triangulasi), membaca ulang hasil wawancara, serta memastikan konsistensi antara data empiris dan interpretasi yang dibuat. Verifikasi ini penting untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Kesimpulan akhir ditarik setelah seluruh data dianggap cukup, konsisten, dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan diarahkan pada pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana ChatGPT dioptimalkan dalam pengembangan konten media online *Madania.co.id*, sejauh mana teknologi tersebut meningkatkan efisiensi kerja, bagaimana tantangan etis dikelola, serta bagaimana mekanisme editorial mempertahankan kualitas dan identitas media.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai proses reflektif yang memungkinkan peneliti membangun pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid.